



## The conformability of French listening skills learning materials in Frenchblabla Podcasts with the CEFR curriculum and the Kurikulum Merdeka

Nabilah Alfanía Hendrayani<sup>1</sup>, Tri Indri Hardini<sup>2</sup>, Dante Darmawangsa<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia  
[nabilahalf@upi.edu](mailto:nabilahalf@upi.edu)<sup>1</sup>, [tihadini@upi.edu](mailto:tihardini@upi.edu)<sup>2</sup>, [dante.darmawangsa@upi.edu](mailto:dante.darmawangsa@upi.edu)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

The variety of emerging digital technology platforms for learning French, including the Podcast platform, continues to increase. These platforms allow users to be able to learn independently. Therefore, it is essential to study the material presented in the media. This study focuses on analyzing the suitability of the material on the frenchblabla podcast with the CEFR curriculum and the Merdeka curriculum in order to improve French listening skills for level A1. The study employs qualitative methods in the form of descriptive analysis. In this study, researchers identified learning French for level A1 through the Frenchblabla podcast. The results of the study show that the relevance of the material presented in this podcast meets all the CEFR-based entry-level competency indicators, which are spread across different podcast episodes. This study concluded that the Frenchblabla podcast provides content that fully complies with the European Standards for Learning Foreign Languages (CEFR) and also answers the demands of the Merdeka Indonesia Curriculum for beginner levels, especially A1-A2 levels. Furthermore, the material for this podcast conforms to the Merdeka curriculum structure for Stage F. Therefore, the alignment and arrangement of the material make this podcast media have great potential as a learning aid that can improve students' French listening skills.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 25 Jun 2023

Revised: 20 Jul 2023

Accepted: 28 Jul 2023

Available online: 30 Aug 2023

Publish: 31 Aug 2023

#### Keyword:

CEFR curriculum; French learning material; Kurikulum Merdeka; learning media; listening skills; podcast

#### Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

### ABSTRAK

Beragamnya kemunculan platform teknologi digital untuk pembelajaran bahasa Prancis terus meningkat, salah satunya adalah platform Podcast. Platform-platform ini memungkinkan pengguna untuk dapat belajar secara mandiri. Oleh karena itu, penelaahan materi yang disajikan dalam media tersebut menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berfokus pada analisis kesesuaian materi pada podcast Frenchblabla dengan kurikulum CEFR dan kurikulum Merdeka guna meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Prancis untuk tingkat A1. Peneliti menggunakan metode kualitatif berupa analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi pembelajaran bahasa perancis untuk level A1 melalui podcast Frenchblabla. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relevansi materi yang disajikan dalam podcast ini memenuhi semua indikator kompetensi tingkat pemula berbasis CEFR yang tersebar dalam episode podcast yang berbeda. Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa podcast Frenchblabla menyajikan konten yang sepenuhnya sesuai dengan Standar Eropa untuk Pembelajaran Bahasa Asing (CEFR) dan juga menjawab tuntutan Kurikulum Merdeka Indonesia untuk tingkat pemula, khususnya tingkat A1-A2. Lebih lanjut, materi podcast ini sesuai dengan struktur kurikulum Merdeka untuk Tahap F. Oleh karena itu, keselarasan dan penataan materi tersebut menjadikan media podcast ini memiliki potensi besar sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Prancis siswa.

**Kata Kunci:** Keterampilan menyimak; kurikulum CEFR; Kurikulum Merdeka; materi pembelajaran bahasa Perancis; media pembelajaran; podcast

### How to cite (APA 7)

Hendrayani, N. A., Hardini, T. I., & Darmawangsa, D. (2023). The conformability of French listening skills learning materials in Frenchblabla Podcasts with the CEFR curriculum and the Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 375-390.

### Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

### Copyright

2023, Nabilah Alfanía Hendrayani, Tri Indri Hardini, Dante Darmawangsa. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [nabilahalf@upi.edu](mailto:nabilahalf@upi.edu)

## INTRODUCTION

Siniar atau lebih dikenal dengan sebutan *podcast* adalah serial berbentuk audio yang mencakup berbagai tema yang disajikan melalui format monolog atau diskusi. Putri dan Nurhasanah (2021) menyebutkan bahwa *podcast* adalah konten audio yang disiapkan khusus dan diunggah ke *platform* digital secara daring, memungkinkan akses bebas bagi siapa saja. Dalam beberapa tahun terakhir, *podcast* telah menjadi *platform streaming* audio yang populer dan mengalami pertumbuhan yang pesat. Penggunaan audio dan *streaming podcast* telah menyebar ke seluruh dunia, mencakup lebih dari 155 negara dengan lebih dari 18,5 juta episode (Indahsari, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yaacob *et al.* (2021), ditemukan bahwa penggunaan dan perkembangan *podcast* telah meningkat dan tersebar luas karena teknologi yang digunakan untuk membuat *podcast* menjadi lebih sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan teknologi dan aksesibilitas berkontribusi pada popularitas dan pertumbuhan *podcast*. Kemajuan teknologi informasi pun telah menyebabkan *podcast* menjadi populer dalam dunia pendidikan (Perayani & Rasna, 2021; Nurmukhamedov & Sharakhimov, 2023). *Podcast* dianggap sebagai inovasi dalam media pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini adalah contoh bagaimana kemajuan teknologi mempengaruhi penggunaan *podcast* dalam pendidikan.

*Podcast* memiliki tiga manfaat untuk siswa: meningkatkan fleksibilitas pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas belajar, terutama dengan media *mobile*, dan meningkatkan pengalaman belajar (Ilana *et al.*, 2021). Seiring berkembangnya fungsi *podcast*, ada beberapa yang dibuat khusus untuk pembelajaran, sementara ada juga *podcast* yang bersifat umum tetapi dapat digunakan untuk belajar. Proses pembelajaran dengan *podcast* membutuhkan kemampuan menyimak yang baik (Nisa *et al.*, 2022).

Dalam konteks pembelajaran bahasa, menyimak merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Azizah dan Nugraheni (2021) menyatakan bahwa menyimak adalah keterampilan yang fundamental dan penting karena merupakan dasar dari keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan menyimak menjadi bahasa awal untuk memahami sesuatu (Anggraini, 2019). Mereka juga berpendapat bahwa menyimak memiliki kedudukan yang lebih besar dari keterampilan berbahasa lainnya karena keterampilan menyimak dapat digunakan untuk memperoleh informasi, memahami pesan, dan berkomunikasi. Melalui kegiatan menyimak kita dapat mengetahui berbagai informasi untuk menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitiannya, Widiananda *et al.* (2023), menemukan bahwa *podcast* yang berdurasi lama dan disampaikan secara membosankan dapat mengurangi motivasi pembelajar untuk menggunakannya sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar perlu memilih *podcast* yang menarik agar pembelajar termotivasi dan mendapatkan hasil maksimal dalam pembelajaran keterampilan menyimak.

Penggunaan *podcast* dalam pembelajaran keterampilan menyimak telah mendapatkan perhatian melalui berbagai penelitian sebelumnya. Saeedakhtar *et al.* (2021) meneliti penggunaan *podcast* oleh siswa SMA dan menemukan bahwa penggunaan *podcast* dapat meningkatkan kosakata dan keterampilan menyimak siswa. Selain itu, penelitian lain oleh Yaacob *et al.* (2021) yang dilakukan pada siswa SD menunjukkan bahwa penggunaan *podcast*, khususnya dalam bentuk Youtube Video, dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa.

Temuan-temuan dari penelitian lain terkait penggunaan *podcast* dalam pembelajaran bahasa Inggris pun menunjukkan bahwa *podcast* memberikan kontribusi positif dalam penerapannya. Widodo dan Gunawan (2019) mengemukakan bahwa pemanfaatan *podcast* memiliki potensi untuk merangsang imajinasi siswa, memperkaya perbendaharaan kata, memfasilitasi pembelajaran konsep-konsep baru, serta meningkatkan tingkat kreativitas dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, *podcast* juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan juga kemampuan (Killeen & Summervill, 2020). Penelitian yang dilakukan

oleh [Bakhsh & Gilakjani \(2021\)](#) pada pembelajar tingkat menengah di Iran juga memberikan bukti bahwa penggunaan *podcast* secara signifikan berkontribusi dalam peningkatan keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, fakta bahwa manfaat penggunaan *podcast* dalam pembelajaran bahasa Inggris ini sejalan dengan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan konsistensi dalam implikasi positif dari pemanfaatan *podcast* sebagai media pembelajaran. Praktik baik dari penerapan *podcast* dalam pembelajaran bahasa Inggris ini tentunya dapat menjadi acuan bagi pembelajaran bahasa asing lain, termasuk bahasa Prancis.

Setiap tahun, lebih dari 150.000 orang Indonesia mendaftar di program bahasa Prancis melalui sekolah menengah, universitas, atau lembaga, termasuk *Alliances Françaises* dan Institut Français ([Andriani et al., 2022](#)). Bahasa Perancis adalah salah satu bahasa yang digunakan dan dipelajari di seluruh dunia. Pada tahun 2018, terdapat 300 juta penutur bahasa Prancis di seluruh dunia (106 negara dan wilayah) ([Darmawangsa et al., 2020](#)). Di Indonesia, bahasa Prancis adalah salah satu bahasa asing yang dipelajari, selain bahasa Jerman, Jepang, Mandarin, dan Arab di banyak universitas, sekolah bahasa setingkat universitas, sekolah menengah negeri dan swasta ([Syawalina, 2023](#)). Salah satu media pembelajaran bahasa Perancis yang dapat digunakan untuk membantu para pembelajar adalah *Frenchblabla Podcast* yang dapat diakses secara gratis oleh siapapun melalui *website* dan juga beberapa *platform* digital seperti *Spotify* dan *Apple Podcast*. *Podcast* ini disediakan dan dipublikasikan oleh Caroline yang merupakan seorang pengajar Bahasa Perancis. *Podcast* ini menyediakan materi pembelajaran yang dibagi menjadi banyak bagian, seperti *Episodes*, *Beginners*, *Intermediate*, *Advanced*, *Sound like a native*, *Language Boost*, *A day in French*, *Fairytale Series* dan beberapa lainnya. Dengan banyaknya pilihan materi yang disediakan pada *podcast* ini, para pembelajar dapat menyesuaikan dengan apa yang akan mereka pelajari. Selain itu, *podcast* ini juga dibawakan langsung oleh Caroline dan beberapa rekannya yang merupakan *native speakers*. Para pembelajar dapat memutar *podcast* berulang kali sehingga dapat membuat mereka terbiasa dengan Bahasa Perancis sekaligus mempermudah mereka memahami materi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, kurikulum berfungsi sebagai dasar untuk mencapai tingkat pendidikan yang dibutuhkan ([Megandarisari, 2021](#)). Kurikulum adalah jarak yang harus ditempuh untuk menyelesaikan suatu kegiatan dari awal sampai akhir ([Pouw & Mulyanti, 2023](#)). Dari berbagai definisi kurikulum dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan, yang terdiri dari rencana dan disusun secara sistematis untuk menghasilkan keluaran yang sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kurikulum mengharapkan siswa untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan membantu mereka berkontribusi pada masyarakat, bangsa, dan negara ([Pouw & Mulyanti, 2023](#)). Dalam era globalisasi yang dinamis seperti sekarang, pengajar dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyusun kegiatan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik ([Barlian & Solekah, 2022](#)).

Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang diperkenalkan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dalam pendidikan ([Mursyid et al., 2023](#)). Istilah "Merdeka" dalam bahasa Indonesia berarti "mandiri" atau "kebebasan". Kurikulum Independen menggunakan istilah ini untuk menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dalam memilih topik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka ([Faoziyah & Izzah, 2021](#)). Kurikulum Independen bertujuan untuk mengatasi kekurangan kurikulum tradisional dan menciptakan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan adaptif ([Ferary, 2021](#)).

Berdasarkan rujukan Kurikulum Merdeka (lihat: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada 2023), khususnya pada capaian pembelajaran bahasa Prancis diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Prancis minimal setara tingkat A2.2 CECRL (*Cadre Européen Commun*

*de Références pour Les Langues*) yaitu dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis dalam situasi rutinitas sehari-hari, ditandai dengan adanya kemampuan bertukar informasi secara langsung mengenai hal-hal yang biasa dijumpai sehari-hari, dan mengungkapkan asal usul, pendidikan, lingkungan terdekat serta hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan primer dengan menggunakan kalimat-kalimat sederhana. Kesesuaian materi adalah salah satu faktor penting dalam menentukan efektivitas media pembelajaran. Media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Hal ini karena peserta didik akan lebih tertarik untuk mempelajari materi yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya (Amelia & Kusumaningrum, 2022). Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, pemanfaatan *podcast* Frenchblabla secara efektif dapat mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan kemampuan komunikasi Bahasa Perancis pada tingkat pemula.

Merujuk pada pemaparan di atas, urgensi dari dilakukannya penelitian ini adalah upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu (1) apa saja materi pembelajaran keterampilan menyimak tingkat A1 yang terdapat dalam *podcast* Frenchblabla? dan (2) apakah materi-materi tersebut sudah sesuai dengan CEFR pemula level A1-A2 dan kurikulum merdeka?

## LITERATURE REVIEW

### Keterampilan Menyimak Bahasa Perancis dalam Kurikulum CEFR

Buku “*Référentiel de compétences*” yang merupakan buku acuan sesuai dengan standar CECRL telah memberikan penjelasan tentang kompetensi yang harus dikuasai pada setiap level dalam Bahasa Perancis. Beberapa kompetensi yang dibutuhkan antara lain: *Compréhension orale* atau menyimak; *Compréhension écrite* atau membaca; *Production orale* atau berbicara; *Production écrite* atau menulis.

Penelitian ini akan membahas keterampilan menyimak atau *compréhension orale* untuk level A2. Indikator pada keterampilan menyimak sesuai dengan acuan CECRL dibedakan menjadi dua (Juillet, 2021). Adapun uraian indikator kompetensi keterampilan menyimak dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

**Tabel 1.** Indikator Kompetensi Keterampilan Menyimak Bahasa Perancis untuk Tingkat Pemula.

Level	Indikator Kompetensi
A1.1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami tentang dirinya dan keluarganya (identitas, tempat dan tanggal lahir, umur, komposisi keluarga), kata-kata yang akrab, ekspresi yang sangat umum, dimasukkan ke dalam teks yang sangat sederhana, jika orang berbicara perlahan dan jelas.</li> <li>b. Memahami pertanyaan sederhana tentang diri mereka dan keluarga mereka.</li> <li>c. Mengidentifikasi parameter situasi komunikasi yang jelas, bagian dari kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
A1.2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami kata-kata yang familiar, ekspresi yang sangat umum serta pernyataan yang sangat sederhana tentang diri mereka sendiri, keluarga mereka dan lingkungan yang konkret dan terdekat, jika orang berbicara perlahan dan jelas.</li> <li>b. Memahami pertanyaan sederhana tentang diri sendiri, keluarga dan lingkungan konkret dan segera.</li> <li>c. Mengidentifikasi parameter situasi komunikasi yang jelas, bagian dari kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
A2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami kalimat dan ungkapan yang sering digunakan yang berkaitan dengan bidang-bidang yang paling relevan (misalnya informasi pribadi dan keluarga yang sangat mendasar, belanja, geografi lokal, pekerjaan);</li> <li>b. Memahami pertukaran pandangan, perasaan, kesukaan dan ketidaksukaan secara sederhana, dan setuju atau tidak setuju secara sederhana;</li> <li>a. Mengikuti instruksi yang jelas dan tepat.</li> </ul>

Sumber: disadur dari Bruxelles FLE: 2014

Ada yang menyamakan kata menyimak dengan mendengar dan mendengarkan, padahal ketiganya adalah hal yang berbeda. Rofi'atul dan Damayanti (2022) mengungkapkan bahwa mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga. Mendengarkan berarti menangkap sesuatu (bunyi) dengan sungguh-sungguh. Berbeda halnya dengan menyimak, yang berarti memperhatikan baik-baik apa



yang diucapkan atau dibaca orang. Menyimak adalah keterampilan yang fundamental dan penting serta memiliki kedudukan yang lebih besar dari keterampilan berbahasa lainnya (Perayani & Rasna, 2021). Tahapan dalam proses menyimak terdiri atas aktivitas mendengar, memahami dan menginterpretasi, mengevaluasi dan menanggapi (Saeedakhtar et al., 2021). Pada tahapan mendengar pembelajar baru mendengarkan apa yang sedang dibicarakan lalu masuk ke tahapan memahami isi yang dibicarakan. Saeedakhtar et al. (2021) juga menyatakan bahwa seorang penyimak telah sampai pada tahapan menginterpretasi apabila mampu menafsirkan apa saja yang diucapkan oleh pembicara lalu melakukan evaluasi dari apa yang dibicarakan tentang gagasan yang disampaikan dan yang terakhir mampu menyimpulkan apa saja yang telah diperoleh dari pembicaraan tersebut. Proses menyimak akan dilakukan oleh pembelajar saat proses pembelajaran berlangsung seperti saat pengajar memberikan penjelasan secara langsung atau melalui media pembelajaran, salah satunya adalah *podcast*.

Berdasarkan CEFR deskriptor berikut ini mengacu pada tugas-tugas global sederhana yang telah diklasifikasikan di bawah level pemula tetapi dapat mewakili tujuan yang berguna bagi pemula di antaranya; Dapat melakukan pembelian sederhana jika ia dapat menunjuk dengan jari atau membuat gerakan lain untuk mendukung rujukan verbal, Dapat menyebutkan dan menanyakan hari, waktu, dan tanggal, Dapat menyapa dengan cara yang sederhana, Dapat mengatakan ya, tidak, permisi, tolong, terima kasih, maaf, Dapat mengisi formulir sederhana dengan nama, alamat, kewarganegaraan, dan status pernikahannya, Dapat menulis kartu pos sederhana (merujuk pada: *Cadre européen commun de référence pour les langues: Apprendre, enseigner, évaluer* dapat diakses melalui [https://www.coe.int/t/dg4/linguistic/Source/Framework\\_FR.pdf](https://www.coe.int/t/dg4/linguistic/Source/Framework_FR.pdf)).

CEFR secara tegas menekankan bahwa level-level tersebut adalah "level referensi" dan bahwa pengguna dapat membaginya sesuai dengan konteksnya, dan menyarankan cara-cara yang berbeda untuk melakukan hal ini dalam konteks yang berbeda (Rini & Hardini, 2022). Pada bagian yang sama, CEFR memperkenalkan gagasan "tingkat plus". Dalam deskriptor, 'tingkat referensi' (misalnya A2 atau A2.1) telah dipisahkan dari 'tingkat plus' (misalnya A2+ atau A2.1). (mis. A2+ atau A2.2) dengan garis horizontal, seperti pada contoh berikut untuk pemahaman mendengarkan secara umum.

## Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Perancis dalam Kurikulum CEFR

Terdapat *composantes* atau keterampilan dalam materi pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Perancis dalam Kurikulum CEFR seperti yang dideskripsikan pada **Tabel 2** berikut.

**Tabel 2.** Indikator Keterampilan Menyimak Bahasa Perancis untuk tingkat pemula berdasarkan Kurikulum CEFR.

Level	Indikator Keterampilan
A2+	Dapat memahami frasa dan kata-kata yang terkait dengan bidang yang paling relevan (misalnya informasi pribadi dan keluarga yang sangat mendasar, belanja, geografi lokal, pekerjaan), asalkan informasi pribadi dan keluarga yang sangat mendasar, belanja, geografi lokal, pekerjaan), asalkan ucapannya jelas, diartikulasikan dengan baik, dan lambat.
A2	Dapat cukup memahami untuk menanggapi kebutuhan konkret, asalkan ucapannya jelas dan lambat.
A1	Dapat memahami suatu ucapan jika diucapkan dengan lambat, diartikulasikan dengan hati-hati, dan mencakup jeda yang panjang jeda untuk mengasimilasi makna.
Pre A1	Dapat memahami pertanyaan dan pernyataan yang singkat dan sangat mendasar asalkan diucapkan dengan jelas dan perlahan, diilustrasikan dengan gerakan atau gambar untuk membantu pemahaman, dan pertanyaan dan pernyataan tersebut mungkin perlu diulang. Dapat mengenali kata-kata dan isyarat yang sudah dikenal, asalkan diucapkan dengan jelas dan perlahan-lahan dalam konteks yang jelas, sehari-hari, dan familiar.

Level	Indikator Keterampilan
	Dapat mengenali angka, harga, tanggal, dan hari dalam seminggu, asalkan diucapkan dengan jelas dan perlahan dalam konteks sehari-hari yang jelas diucapkan dengan jelas dan perlahan dalam konteks yang jelas, sehari-hari, dan familiar.

Sumber: merujuk pada: *Cadre européen commun de référence pour les langues: Apprendre, enseigner, évaluer* dapat diakses melalui [https://www.coe.int/t/dg4/linguistic/Source/Framework\\_FR.pdf](https://www.coe.int/t/dg4/linguistic/Source/Framework_FR.pdf).

### Keterampilan Menyimak Bahasa Perancis dalam Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka yang membahas capaian pembelajaran bahasa Perancis Fase F yang disusun oleh BSKAP Kemendikbudristek, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk Menerima dan memahami informasi sederhana yang didengar, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual berkaitan dengan ungkapan-ungkapan komunikatif situasi sehari-hari, atau hal-hal konkrit dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Prancis Fase F untuk SMA/MA/Program Paket C 7 2. Mata pelajaran bahasa Prancis terdiri atas keterampilan reseptif yang mencakup menyimak dan membaca, dan keterampilan produktif yaitu berbicara dan menulis sesuai standar level A2.2 CECRL. Keterampilan seseorang menerima informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar, sehingga ia dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual berkaitan dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkrit dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar, yang bersumber dari teks lisan sederhana.

Dalam pembelajaran Bahasa Perancis Kurikulum Merdeka terbagi menjadi 2 keterampilan yaitu 1.) reseptif dan 2.) produktif yang terbagi dalam sub-keterampilan pada **Tabel 3** berikut.

**Tabel 3.** Pembelajaran bahasa Perancis dalam Kurikulum Merdeka.

Area Pembelajaran	Keterampilan	Sub-Keterampilan
Bahasa Perancis	Reseptif	Menyimak Membaca
	Produktif	Berbicara Menulis

Sumber: Rujukan Kurikulum Merdeka (lihat pada: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>)

### Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak dalam Kurikulum Merdeka

Pada kurikulum merdeka membahas capaian dalam elemen kemampuan menyimak bahasa Prancis, peserta didik diharapkan dapat menemukan informasi umum dari teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar seperti, Peserta didik dapat mengerti dan menjawab tema dari tiga atau empat teks lisan tentang situasi sehari-hari; Peserta didik juga dapat menemukan informasi selektif dan atau rinci dari teks lisan sederhana tentang kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar (lihat: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada 2023). Capaian pembelajaran bahasa Perancis Fase F yang disusun oleh BSKAP Kemendikbudristek, mata pelajaran bahasa Prancis diberikan melalui materi yang memuat : a.) peningkatan kecakapan hidup peserta didik melalui ungkapan sehari-hari yang sederhana untuk memperkenalkan diri atau orang lain, mengajukan dan menjawab pertanyaan tentang tempat tinggal, hubungan keluarga, hobi atau kegemaran serta kepemilikan benda; dan b.) peningkatan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosial budayanya.

Pembelajaran keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terintegrasi. Keterampilan reseptif terdiri dari sub-keterampilan penguasaan *Vocabulaires* (kosakata) dan *Grammaires* (kaidah tata bahasa), yang dilengkapi dengan sub-keterampilan membedakan secara auditif untuk keterampilan menyimak (*Compréhension orale*) dan sub-keterampilan membedakan secara ortografis untuk keterampilan membaca (*Compréhension écrite*). Keterampilan produktif terdiri dari sub-keterampilan penguasaan dan penerapan *Vocabulaires* (kosakata) dan *Grammaires* (kaidah tata bahasa), yang dilengkapi dengan sub-keterampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda auditif untuk keterampilan berbicara (*Production orale*) dan sub-keterampilan membedakan dan menggunakan tanda-tanda ortografis untuk keterampilan menulis (*Production écrite*). Pembelajaran unsur kebahasaan dilakukan secara terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut dilatihkan dan digunakan dalam konteks komunikasi sehingga harus disajikan secara kontekstual sesuai konteks budaya yang tepat.

Peserta didik yang mengikuti Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Dimensi yang dimaksud adalah karakter dan kompetensi yang ingin dituju sebagai luaran jangka panjang. Menurut Kahfi (2022), keenam dimensi profil pelajar Pancasila harus diterapkan dan diaplikasikan di kelas pembelajaran bahasa Prancis agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan di era global. Nursalam dan Suardi (2022) memberikan beberapa contoh penerapan dan aplikasi keenam dimensi tersebut, seperti mengajak peserta didik untuk membaca teks-teks berbahasa Prancis yang bertema keagamaan, belajar tentang budaya Prancis, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan internasional yang berkaitan dengan bahasa Prancis. Tujuan pendekatan ini agar dapat membantu peserta didik untuk menjadi pelajar yang unggul dan berkarakter.

## METHODS

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif berupa analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan. Metode analisis deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menganalisis dan menguraikan data. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Prancis tingkat pemula melalui media *podcast*. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena sumber data yang digunakan tidak berupa data numerik, seperti statistik atau angka melainkan berupa kalimat-kalimat deskriptif atau gambaran pembelajaran Bahasa Prancis level pemula atau level A1-A2 melalui media *podcast*.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah *podcast Frenchblabla* yang merupakan *podcast* pembelajaran Bahasa Prancis. *Podcast* ini dapat diakses melalui Spotify ataupun websitenya. Peneliti memilih menggunakan *podcast Frenchblabla* karena masuk dalam deretan 7 *podcast* terbaik menurut artikel pada majalah Babel Magazine yang ditulis oleh Devlin, sehingga menarik perhatian peneliti untuk menganalisis isi dari *podcast* ini. Pada Chartable *podcast* ini memperoleh rating 4.5 bintang (lihat: <https://www.babbel.com/en/magazine/french-podcasts-for-every-language-level> diakses pada 2022). Alasan lainnya adalah adanya beberapa komentar positif dari pengguna *podcast* ini yang memberikan kesan bahwa *Frenchblabla* cukup meyakinkan sebagai salah satu sumber belajar bahasa Prancis.

### Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu aspek-aspek kebahasaan level A1-A2 dengan acuan CEFR dan Kurikulum Merdeka. The Frenchblabla *Podcast*, sebagai media pembelajaran Bahasa Prancis, disediakan oleh

Caroline, seorang pengajar Bahasa Perancis. *Podcast* ini memiliki beragam materi pembelajaran, termasuk *Episodes, Beginners, Intermediate, Advanced, Sound like a native, Language Boost, A day in French, Fairytale Series*, dan lain-lain. Dengan akses gratis melalui *website* dan *platform* digital seperti *Spotify* dan *Apple Podcast*, pembelajar dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kebutuhan. Dipresentasikan oleh Caroline dan rekan-rekannya yang merupakan *native speakers*, *podcast* ini memungkinkan pembelajar untuk memutar ulang audio, membantu membiasakan diri dengan Bahasa Perancis, dan memahami materi dengan lebih baik (Hutabarat, 2022).

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti mengobservasi seluruh isi *podcast* baik dari konten visual, tekstual, dan audio. Observasi menjadi teknik untuk pengumpulan data dengan menggali informasi secara lebih dalam (Hasanah, 2017). Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data dimana dalam pengaplikasiannya menggunakan panca indera sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi merupakan kemampuan yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan pengamatan melalui hasil kerja panca indera. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mendengarkan dan mencatat data serta mengklasifikasikan data sesuai dengan panduan CEFR dan Kurikulum Merdeka untuk tingkat pemula.

### Analisis Data

Pada tahap teknik analisis data, peneliti menganalisis data yang telah terkumpul pada teknik pengumpulan data. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan objek penelitian secara menyeluruh dan komprehensif. Data dari objek penelitian dikaji dan dianalisis secara cermat, kemudian diuji dengan teori ilmiah untuk memastikan akurasi dan validitasnya. Hasil analisis yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah dan memiliki dasar yang kuat (Zarkasyi et al., 2023).

Dalam tahap pengumpulan data, informasi diperoleh dari observasi langsung melalui pendengaran teks *podcast* Frenchblabla sesuai level A1-A2 yang relevan dengan penelitian. Data awal diperoleh dari segala konten *podcast*, seperti monolog, dialog, dan penjelasan narasumber, yang nantinya akan menjadi dasar utama hasil penelitian. Kemudian, pada tahap reduksi data, data-data yang telah terkumpul dianalisis dan diklasifikasikan sesuai dengan tabel yang telah dibuat. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memilih dan menyaring informasi yang relevan dengan tingkat pemula dalam *podcast*. Hasil dari tahap reduksi ini akan membentuk pondasi penyajian data.

Selanjutnya, dalam tahap penyajian data, informasi yang telah terkumpul dan diurutkan dalam tabel ditafsirkan dengan mempertimbangkan teori-teori yang relevan. Data disajikan dalam bentuk tabel atau dalam narasi yang menggambarkan transkrip, kutipan dialog, dan deskripsi dari materi yang diucapkan oleh narasumber dalam Frenchblabla. Tahap ini memberikan gambaran yang jelas tentang temuan dari penelitian dalam format yang mudah dimengerti.

Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, temuan dari penelitian disusun menjadi kesimpulan yang kuat. Data yang telah melalui proses reduksi dan penyajian menjadi dasar untuk mengambil kesimpulan yang dapat diandalkan. Kajian teori digunakan sebagai pendukung untuk memperkuat dan mendukung kesimpulan yang dihasilkan dari analisis data. Kesimpulan ini memberikan gambaran akhir mengenai hasil penelitian serta implikasinya dalam konteks yang lebih luas.



## RESULTS AND DISCUSSION

### Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Tingkat A1-A2 pada Podcast Frenchblabla

Berdasarkan hasil penelitian, materi pembelajaran keterampilan menyimak tingkat A1 pada podcast Frenchblabla mencakup seluruh indikator kompetensi untuk tingkat pemula berdasarkan CEFR dan kurikulum merdeka, baik dari segi materi maupun tema.

Dari segi materi, *podcast* Frenchblabla mencakup empat komponen utama, yaitu: 1.) Komponen pragmatik, yang mencakup materi tentang tindak tutur yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti memperkenalkan diri, menanyakan arah, dan memesan makanan, 2.) Komponen tata bahasa, yang mencakup materi tentang dasar-dasar tata bahasa Prancis, seperti kosakata, tata kalimat, dan konjugasi, 3.) Komponen leksikon, yang mencakup materi tentang kosakata dasar bahasa Prancis, 4.) Komponen sosiolinguistik, yang mencakup materi tentang budaya dan kebiasaan Prancis.

*Podcast* ini terdiri dari 34 episode untuk kategori *beginner*. Durasi rata-rata dari setiap episode adalah 8 menit. Episode pada kategori *beginner* pun tidak berurut secara numerik dan terdapat special episode yang tidak diberi nomor hanya dengan judul cerita. Adapun rincian kelima tema yang tersebar dalam berbagai episode dapat dilihat dalam **Tabel 4** berikut.

**Tabel 4.** Materi dalam *Podcast* Frenchblabla dari Segi Tema.

Tema	Cakupan Materi	Episode
Identitas	Diri sendiri, keluarga, teman	3,6,7,18,19,31,33
Lingkungan sekitar	Tempat tinggal, sekolah, transportasi	34, L'heure du conte - Pierre et le cadeau de Noël
Kehidupan sehari-hari	Makan, tidur, berbelanja	18,21,22,33,36,37,38,41,46,51,52,54,55,56
Budaya	Budaya dan kebiasaan Prancis	8,11,13,15,17, L'heure du conte - Pierre et le cadeau de Noël,,26,28,29,30,31,53
Perjalanan	Tempat-tempat wisata di Prancis	12,35

Sumber: Data Penelitian yang diolah peneliti 2023

Data pada **Tabel 4** menunjukkan lima tema utama yang dibahas dalam *podcast* Frenchblabla. Setiap tema memiliki materinya masing-masing yang berkaitan dengan tema tersebut. Misalnya, tema identitas mencakup materi tentang diri sendiri, keluarga, dan teman. Tema lingkungan sekitar mencakup materi tentang tempat tinggal, sekolah, dan transportasi.

Tabel ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang apa yang dibahas dalam *podcast* Frenchblabla. Tabel ini juga dapat digunakan untuk membantu pengguna menemukan materi yang mereka cari. Misalnya, jika pengguna ingin belajar tentang budaya Prancis, mereka dapat mencari materi tentang tema budaya dalam tabel ini.

### Kesesuaian Materi Pembelajaran Keterampilan Menyimak pada *Podcast* Frenchblabla dengan Kurikulum CEFR dan Kurikulum Merdeka tingkat A2

Kurikulum CEFR (*Common European Framework of Reference for Languages*) dan Kurikulum Merdeka merupakan dua kurikulum yang digunakan untuk pembelajaran bahasa asing di Indonesia. Kurikulum

CEFR adalah kurikulum yang lebih umum, sedangkan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang lebih spesifik untuk Indonesia.

Tabel Kesesuaian Capaian Kompetensi keterampilan menyimak tingkat A2 pada Kurikulum CEFR dan Kurikulum Merdeka ini menyajikan perbandingan antara capaian kompetensi keterampilan menyimak tingkat A2 pada kedua kurikulum tersebut.

Pada **Tabel 5** berikut dapat memberikan gambaran umum tentang kesesuaian antara kedua kurikulum tersebut dalam hal capaian kompetensi keterampilan menyimak. Tabel ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan materi dan kegiatan pembelajaran bahasa asing.

**Tabel 5.** Kesesuaian Capaian Kompetensi Keterampilan Menyimak Tingkat A2 pada Kurikulum CECRL dan Kurikulum Merdeka.

No	Kategori	CECRL	Kurikulum Merdeka
1.	A2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat cukup memahami untuk menanggapi kebutuhan konkret, asalkan diksi jelas dan ucapan lambat.</li> <li>2. Dapat memahami kata-kata yang bermakna yang berhubungan dengan kebutuhan konkret, asalkan diksi jelas dan ucapannya lambat.</li> <li>3. Dapat memahami kata-kata dan ungkapan yang bermakna yang terkait dengan bidang yang paling relevan (misalnya informasi pribadi dan berita, informasi dasar pribadi dan keluarga, belanja, geografi lokal, pekerjaan).</li> </ol>	Keterampilan seseorang menerima informasi, memberikan apresiasi kepada lawan bicara, dan memahami informasi yang didengar, sehingga ia dapat menyampaikan tanggapan secara relevan dan kontekstual berkaitan dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkret dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar, yang bersumber dari teks lisan sederhana.

Sumber: CECRL 2001:30 & Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek:2022

Berdasarkan **Tabel 5** tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat kesesuaian yang tinggi antara capaian kompetensi keterampilan menyimak tingkat A2 pada Kurikulum CEFR dan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kurikulum tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mengembangkan keterampilan menyimak pembelajar bahasa asing. Secara umum, capaian kompetensi keterampilan menyimak tingkat A2 pada kedua kurikulum tersebut mencakup kemampuan untuk memahami informasi dan pesan yang disampaikan dalam bahasa asing dengan jelas dan akurat. Selain itu, pembelajar juga diharapkan dapat memahami makna tersirat dari percakapan atau teks, serta dapat menanggapi percakapan atau teks dengan cara yang tepat.

Adapun perbedaan yang terdapat antara kedua kurikulum tersebut adalah pada beberapa aspek tertentu. Misalnya, Kurikulum CEFR lebih menekankan pada kemampuan pembelajar untuk memahami informasi dan pesan yang disampaikan dalam konteks yang berbeda, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada kemampuan pembelajar untuk menggunakan bahasa asing dalam konteks kehidupan sehari-hari. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan tujuan dan sasaran dari kedua kurikulum tersebut. Kurikulum CEFR lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa asing secara umum, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa asing yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil *review* dan analisis ditemukan bahwa indikator kompetensi untuk keterampilan menyimak tingkat pemula berdasarkan CEFRL memenuhi capaian pembelajaran kurikulum merdeka. Hasil *review* dan analisis tersebut dapat dilihat pada **Tabel 6** berikut.

**Tabel 6.** Kesesuaian Materi dalam *Podcast Frenchblabla* dengan CEFR dan Kurikulum Merdeka

No	Materi dalam <i>Podcast</i>	Episode	Kesesuaian	
			CEFR	Kurikulum Merdeka
1.	Mengajarkan banyak kalimat dan ekspresi yang berhubungan dengan berinteraksi di berbagai situasi sosial dan memperkenalkan diri maupun orang lain dalam konteks yang berbeda.	3 & 6	✓	✓
2.	Menanyakan tentang pekerjaan dalam bahasa Prancis dengan cara yang kasual dan natural dalam konteks yang berbeda.	7	✓	✓
3.	Mengajarkan perbedaan antara " <i>bien</i> " dan " <i>bon</i> " karena dalam episode ini fokus mengajarkan perbedaan antara " <i>bien</i> " dan " <i>bon</i> ", dua kata yang dapat diterjemahkan menjadi "baik" dalam bahasa Inggris dan juga membahas penggunaan " <i>bon</i> " dan " <i>bien</i> " dengan kata kerja " <i>être</i> " (adalah). Ketika digunakan dengan kata kerja ini, " <i>bon</i> " berarti "lezat" atau "baik-baik saja", sedangkan " <i>bien</i> " berarti "bagus" atau "menyenangkan".	8	✓	✓
4.	Mengajarkan tentang sopan santun dan etiket di Prancis, yang mencakup topik-topik seperti pentingnya mengatakan " <i>Bonjour</i> " saat memulai percakapan dengan orang asing, Tritunggal salam dari " <i>Merci</i> ", " <i>Passez une bonne journée/soirée</i> ", dan " <i>Au revoir</i> ", perbedaan antara " <i>Je voudrais</i> " dan " <i>Je vais vous prendre</i> " saat meminta sesuatu, dan juga penggunaan masa lampau kondisional untuk melembutkan permintaan.	11	✓	✓
5.	Mengajarkan cara berbicara tentang Dublin, Irlandia, dalam bahasa Prancis. Caroline, pembawa acara, berbicara dengan adik perempuannya, Candice, yang baru saja mengunjungi Dublin. Mereka juga berbicara tentang suasana kota dan penduduknya.	12	✓	✓
6.	Mengajarkan cara berbicara tentang cuaca di Irlandia dalam bahasa Prancis. Caroline, pembawa acara, berbicara dengan adik perempuannya, Candice, yang baru saja mengunjungi Irlandia. Candice berbagi pemikirannya tentang cuaca, dan Caroline menerjemahkannya ke dalam bahasa Prancis. Mereka berbicara tentang suhu, curah hujan, dan angin. Mereka juga berbicara tentang pakaian yang harus dibawa saat berkunjung ke Irlandia.	13	✓	✓
7.	Mengajarkan kepada para pendengar tiga tips agar terdengar lebih alami saat berbicara keseharian bahasa Prancis dan meningkatkan kemampuan mendengarkan.	15	✓	✓
8.	Mengajarkan pendengar perbedaan antara dua kata kerja bahasa Prancis " <i>connaître</i> " dan " <i>savoir</i> ".	17	✓	✓
9.	Ber cerita seorang anak laki-laki yang hidup sederhana bernama Pierre yang menerima seekor burung kecil sebagai hadiah natal.	L'heure du conte - Pierre et le cadeau de Noël	✓	✓
10.	Podcaster berbicara dengan kerabatnya, Nicole, tentang hobi dan kegiatannya pada akhir pekan.	18	✓	✓
11.	Podcaster berbicara tentang keluarga.	19	✓	✓
12.	Resep makanan dan cara membuatnya.	21	✓	✓
13.	Membahas tentang cara menyampaikan ungkapan " <i>I'm excited</i> " dalam bahasa Prancis. Beberapa kalimat/ekspresi yang diuraikan berhubungan dengan topik-topik seperti les professions (membahas tentang topik kuliner)	22	✓	✓
14.	Menjelaskan penggunaan " <i>on</i> " dalam bahasa Prancis, menekankan bahwa kata ini lebih disukai daripada " <i>nous</i> " dalam sebagian besar situasi, kecuali untuk kasus-kasus formal atau spesifik, dan mendemonstrasikan cara menggunakan " <i>on</i> " untuk merujuk pada "kami" dan "kita" dalam berbagai konteks.	26	✓	✓

No	Materi dalam Podcast	Episode	Kesesuaian	
			CEFR	Kurikulum Merdeka
15.	Membahas berbagai frasa dan ekspresi yang digunakan untuk menunjukkan empati dan dukungan dalam berbagai situasi, seperti ketika seseorang bersin, sakit, mengalami kehilangan, pindah rumah, menikah, atau melahirkan.	28	✓	✓
16.	Menjelaskan perbedaan antara "an" dan "année" dalam bahasa Prancis, dengan menekankan bahwa "an" merujuk pada tanggal di kalender dan digunakan untuk menghitung, sedangkan "année" lebih bersifat deskriptif dan digunakan dengan kata sifat atau kata benda untuk mendeskripsikan tahun, dan memberikan contoh serta pengecualian agar lebih mudah dipahami.	29	✓	✓
17.	Mengajarkan bagaimana cara meminta maaf dalam bahasa Prancis.	30	✓	✓
18.	Mengajarkan bahasa Prancis yang tidak benar secara gramatikal, tetapi sangat umum digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh orang Prancis. Dia berpendapat bahwa penting untuk berbicara seperti orang Prancis pada umumnya, dengan menggunakan bahasa sehari-hari daripada bahasa formal yang diajarkan di buku.	31	✓	✓
19.	Berbagai cara untuk menunjukkan persetujuan dan memperkenalkan beberapa kata dan frasa yang dapat digunakan dengan berbagai tingkat ekspresi.	33	✓	✓
20.	Berdialog tentang rumah impian Candice di daerah Lauserre, Prancis. Candice menjelaskan tentang rumah barunya dan perbedaannya dengan rumah sebelumnya. Dia berbicara tentang lingkungannya yang lebih baik, memiliki kebun, dan berharap untuk membangun rumah di masa depan. Mereka juga membicarakan rencana liburan musim panas	34	✓	✓
21.	Berdialog tentang rencana liburan musim panasnya. Mereka berbicara tentang rencana untuk mengunjungi danau dan lokasi-lokasi alam di sekitar Lauserre.	35	✓	✓
22.	Tentang cara menghindari ungkapan "je ne sais pas" (saya tidak tahu) yang terlalu umum. Dia memperkenalkan beberapa alternatif lain yang lebih berwarna seperti "j'en sais rien" (saya tidak tahu sama sekali), "aucune idée" (tidak ada ide)	36	✓	✓
23.	Cara menggunakan kata "could" yang dalam bahasa Indonesia berarti "bisa" atau "dapat" yang digunakan untuk kemampuan atau kemungkinan melakukan sesuatu, "should" yang dalam bahasa Indonesia berarti "seharusnya" atau "harus" yang digunakan untuk saran atau rekomendasi, dan "would" yang dalam bahasa Indonesia berarti "akan" atau "biasanya" yang digunakan untuk tindakan bersyarat atau kebiasaan masa lalu ke dalam kalimat.	37	✓	✓
24.	Penggunaan kata "plus" dalam bahasa Prancis. Caroline menjelaskan bahwa "plus" diucapkan dengan "S" jika berarti "more," tetapi diucapkan tanpa "S" jika berarti "no more" atau "not anymore."	38	✓	✓
25.	Tentang frasa "bouf," yang digunakan untuk merespons dengan "so-so" dalam bahasa Prancis. Frasa ini dapat digunakan untuk menyatakan ketidak berminat dalam melakukan sesuatu, atau untuk merespons dengan rendah hati ketika mendapatkan pujian atas keterampilan atau prestasi.	41	✓	✓
26.	Tentang kebiasaannya berbelanja di pedesaan.	46	✓	✓
27.	Tentang beberapa frasa yang digunakan untuk mengekspresikan rasa kagum atau penghargaan dalam bahasa Prancis.juga membahas penggunaan frasa "Je trouve" untuk menunjukkan pendapat atau perasaan terhadap sesuatu.	51	✓	✓

No	Materi dalam Podcast	Episode	Kesesuaian	
			CEFR	Kurikulum Merdeka
28.	membahas penggunaan kata " <i>tout</i> " dalam bahasa Prancis.	52	✓	✓
29.	Memberikan variasi jawaban yang dapat digunakan ketika seseorang mengucapkan terima kasih dalam bahasa Prancis	53	✓	✓
30.	Cara menggantikan kata " <i>because</i> " dalam bahasa Prancis dengan kata " <i>vu que</i> " untuk situasi di mana alasan sudah diketahui oleh semua orang yang terlibat dalam percakapan.	54	✓	✓
31.	Berbagai cara mengucapkan selamat tinggal dalam bahasa Prancis, dari yang paling umum seperti " <i>au revoir</i> " hingga yang lebih spesifik seperti " <i>à tout à l'heure</i> " dan " <i>à plus tard</i> "	55	✓	✓
32.	Berbagai cara mengatakan " <i>no</i> " dalam bahasa Prancis secara sopan dan natural.	56	✓	✓
33.	Cara menggunakan acara TV dan film untuk meningkatkan pemahaman bahasa Prancis yang berbicara cepat dan pelafalan. juga memperkenalkan aplikasi bernama Lingopie yang menggunakan fitur-fitur interaktif, seperti subtitle dwibahasa, kartu flash, dan kuis, untuk membantu belajar kata-kata dan tata bahasa baru dalam konteks yang relevan.	59	✓	✓

Sumber: Data Penelitian yang diolah peneliti 2023

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dalam **Tabel 6**, materi 1 atau episode 3 & 6 sesuai dengan CEFR dan Kurikulum Merdeka karena termasuk dalam tema identitas yang memiliki cakupan materi diri sendiri, keluarga, teman dimana pada episode ini *podcaster* mengajarkan banyak kalimat dan ekspresi yang berhubungan dengan berinteraksi di berbagai situasi sosial dan memperkenalkan diri maupun orang lain dalam konteks yang berbeda. Contoh kalimat terkait identitas diri sendiri dalam materi 1 : "*Comment tu t'appelles? (Siapa nama kamu?)*", "*Moi, c'est Caroline.*" (Saya, Caroline)", "*Je suis Caroline. (Saya Caroline)*". Selanjutnya untuk tema lingkungan sekitar terdapat pada materi 20 atau episode 34 *podcaster* berdialog tentang rumah impian Candice di daerah Lauserre, Prancis. Candice menjelaskan tentang rumah barunya dan perbedaannya dengan rumah sebelumnya. Dia berbicara tentang lingkungannya yang lebih baik, memiliki kebun, dan berharap untuk membangun rumah di masa depan. Mereka juga membicarakan rencana liburan musim panas. Contoh kalimat tentang lingkungan sekitar dalam episode ini : 1.) "*Je vis à Lauserre, en France, dans le sud de la France, à la montagne.*" (Candice mengatakan bahwa dia tinggal di Lauserre, yang terletak di pegunungan di selatan Prancis.), 2.) "*Ma maison précédente était plutôt en ville, puis on a un potager maintenant.*" (Candice mengatakan bahwa tempat tinggalnya sebelumnya terletak di kota, tetapi tempat tinggalnya saat ini terletak di pedesaan dan memiliki kebun.) 3.) "*On a à peu près les mêmes pièces, c'est-à-dire qu'on a trois chambres, on a une cuisine, une grande cuisine.*" (Candice mengatakan bahwa tempat tinggalnya saat ini memiliki tiga kamar tidur, dapur, dan dapur yang lebih besar.), 4.) "*J'imagine déjà une maison en Lauserre, toujours. Après, j'aimerais une maison qui soit un peu plus excentrée, c'est-à-dire qui ait moins de voisins autour. On aimerait avoir un peu plus d'espace.*" (Candice mengatakan bahwa dia membayangkan rumah impiannya terletak di Lauserre, yang terletak di pegunungan di dekat Lauserre. Dia juga ingin rumah itu terletak di daerah yang lebih terpencil dengan lebih sedikit tetangga.)

Kemudian dalam tema kehidupan sehari-hari yang terdapat pada materi 10 atau episode 18 *podcaster* berbicara dengan kerabatnya, Nicole, tentang hobi dan kegiatannya pada akhir pekan. Contoh kalimat : "*Pour une valeur physique, mentale, voilà, et puis j'aime beaucoup les paysages.*" (Nicole mengatakan bahwa dia bersepeda untuk menjaga kebugaran fisik dan mentalnya, serta untuk menikmati pemandangan.) Selanjutnya dalam tema budaya atau kebiasaan perancis yang terdapat pada materi 18 atau episode 31 dimana *podcaster* mengajarkan bahasa Prancis yang tidak benar secara gramatikal, tetapi sangat umum digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh orang Prancis. Dia berpendapat bahwa



penting untuk berbicara seperti orang Prancis pada umumnya, dengan menggunakan bahasa sehari-hari daripada bahasa formal yang diajarkan di buku. Contoh kalimat : “*Je monte sur Paris le vendredi prochain.*” (Aku akan pergi ke Paris pada hari Jumat minggu depan.), “*Je descends sur Marseille après le weekend.*” (Aku akan pergi ke Marseille setelah akhir pekan.), “*Je reste sur l’île pour une semaine.*” (Aku akan tinggal di pulau itu selama seminggu).

Selanjutnya dalam tema perjalanan yang mencakup materi tempat-tempat wisata di perancis terdapat dalam materi 21 atau episode 35 dalam podcast dimana podcaster berdialog tentang rencana liburan musim panasnya. Mereka berbicara tentang rencana untuk mengunjungi danau dan lokasi-lokasi alam di sekitar Lauserre. Contoh kalimat : “*On ira visiter le parc du Gévaudan. Il y a aussi le parc des Bisons, qui est juste au-dessus, en l’Ouzaire du Nord.*” (Arnaud mengatakan bahwa dia juga akan mengunjungi Taman Gévaudan dan Taman Bison, yang terletak di dekat Danau Moldés.), “*Je n’ai pas encore mangé de coupe étade.*” (Arnaud mengatakan bahwa dia belum pernah mencoba coupe étade, sebuah hidangan penutup khas Auxerre).

Adapun kelebihan dan kekurangan *podcast* Frenchblabla. Kelebihan *podcast* Frenchblabla dari segi kesesuaian materi yang pertama adalah *podcast* ini mencakup seluruh indikator kompetensi untuk tingkat pemula berdasarkan CEFR dan kurikulum merdeka, baik dari segi materi maupun tema. Hal ini menjadikan *podcast* Frenchblabla sebagai sarana pembelajaran bahasa Prancis yang lengkap dan komprehensif. Kedua, penyampaian materi yang menarik dan interaktif. Para pembawa acara menggunakan bahasa Prancis yang jelas dan mudah dipahami, serta menggunakan berbagai metode penyampaian materi yang menarik, seperti cerita, dialog, dan kuis.

Terakhir, tersedia dalam berbagai format, sehingga dapat diakses dengan mudah. *Podcast* Frenchblabla tersedia dalam format audio, video, dan teks, sehingga dapat diakses dengan mudah sesuai dengan kebutuhan. Adapun kekurangan *podcast* Frenchblabla dari segi kesesuaian materi adalah hanya mencakup satu dari lima tema yang harus dipelajari untuk tingkat pemula berdasarkan CEFR, yaitu membuat kartu pos. Hal ini dapat menjadi kekurangan bagi peserta didik yang ingin mempelajari bahasa Prancis untuk keperluan membuat kartu pos.

Implikasi ketercapaian kesesuaian materi *podcast* Frenchblabla terhadap pembelajaran keterampilan menyimak di Indonesia dengan indikator kompetensi CEFR dan kurikulum merdeka memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran menyimak bahasa Prancis di Indonesia. Hal ini karena *podcast* tersebut dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Dengan menggunakan *podcast* Frenchblabla, peserta didik dapat belajar bahasa Prancis secara mandiri dan menyenangkan. *Podcast* tersebut juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyimak, baik dari segi pemahaman makna, pelafalan, maupun intonasi. Selain itu, *podcast* Frenchblabla juga dapat menjadi sarana pembelajaran bahasa Prancis yang inklusif. Hal ini karena *podcast* tersebut tersedia dalam berbagai format, sehingga dapat diakses oleh semua peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis, *podcast* Frenchblabla memiliki materi pembelajaran keterampilan menyimak tingkat pemula yang sesuai dengan standar pembelajaran bahasa asing CEFR dan Kurikulum Merdeka pada level A1-A2. Materi-materi tersebut meliputi kosakata, tata bahasa, ekspresi, dan pelafalan bahasa Prancis. Materi-materi yang terdapat dalam *podcast* Frenchblabla sesuai dengan standar pembelajaran bahasa asing CEFR dan Kurikulum Merdeka pada level A1-A2. Hal ini karena materi-materi tersebut mencakup semua aspek keterampilan menyimak bahasa Prancis pada tingkat pemula yang diperlukan, yaitu kosakata, tata bahasa, ekspresi, dan pelafalan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas *podcast* Frenchblabla sebagai media pembelajaran bahasa Prancis. Penelitian ini dapat

dilakukan dengan melibatkan siswa pemula bahasa Prancis untuk menggunakan *podcast* Frenchblabla sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian ini akan dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang efektivitas *podcast* Frenchblabla dalam meningkatkan kemampuan menyimak bahasa Prancis pada tingkat pemula.

## AUTHOR'S NOTE

Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan apapun terkait dengan bahasan dan publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

- Amelia, A., & Kusumaningrum, E. (2022). Pengembangan media pembelajaran video animasi berbasis android untuk meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 1-10.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44.
- Andriani, M., Udasmoro, W., Salsano, R., & Hardini, T. I. (2022). Stymie patterns: The case of French-language learning in Indonesian universities. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 12(1), 180-189.
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Analisis teknik menyimak puisi melalui video animasi pada siswa kelas 2 SD Negeri Triharjo. *Jurnal Holistika*, 11(1), 115-126.
- Bakhsh, H. & Gilakjani, A. (2021) Investigating the effect of podcasting on Iranian intermediate EFL learners listening comprehension skill. *Learn Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 14(2), 247-281.
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Darmawangsa, D., Sukmayadi, V. & Yahya, A. H. (2020). First-year students communication apprehension in learning French as foreign language. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10, 340-348.
- Faoziyah, N., & Izzah, A. (2021). Kurikulum merdeka belajar: Refleksi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 37(1), 47-62.
- Ferary, H. (2021). Kurikulum independen: Sebuah perspektif pendidikan holistik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 20(2), 1-18.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan podcast sebagai media suplemen pembelajaran berbasis digital pada perguruan tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 107-116.
- Ilana, V., Hidayat, E. & Mardasari, O. (2021). Pengembangan media podcast untuk keterampilan menyimak mahasiswa prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(2), 151-161.
- Indahsari, D. (2020). Using podcast for EFL students in language learning. *JEES: Journal of English Educators Society*, 5(2), 103-108.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Killean, R., & Summerville, R. (2020). Creative podcasting as a tool for legal knowledge and skills development. *The Law Teacher*, 54(1), 31-42.

- Megandarisari, M. (2021). Adaptasi kurikulum pendidikan anak usia dini di masa pandemi COVID-19. *Inovasi Kurikulum*, 18(1), 1-9.
- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. (2023). Penerapan kurikulum merdeka dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173-187.
- Nisa, H., Izzah, L., & Hadi, M. (2022). The use of podcast to improve students listening comprehension. *Eltin Journal : Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 10(1), 45-53.
- Nursalam, N., & Suardi, S. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Prancis. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 61-74.
- Nurmukhamedov, U., & Sharakhimov, S. (2023). Corpus-based vocabulary analysis of English podcasts. *RELC Journal*, 54(1), 7-21.
- Perayani, K., & Rasna, I. (2021). Pembelajaran keterampilan menyimak dengan menggunakan media podcast berbasis model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 108-117.
- Pouw, O. A., & Mulyanti, D. (2023). Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SMA. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 1(2), 77-82.
- Putri, Y., Pratiwi, W., & Nurhasanah, E. (2021). Penerapan media podcast terhadap menyimak puisi dalam pembelajaran daring siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2371-2379
- Rini, S., & Hardini, T.I. (2022). Design and development of a thematic and illustrated Indonesian-French dictionary for beginners. *Franciscola: Revue Indonésienne de la langue et la littérature françaises*, 7(1), 48-58.
- Rofi'atul, S., & Damayanti, M. (2022). Pengembangan media pembelajaran audio podcast narasi menggunakan aplikasi anchor untuk pembelajaran menyimak teks fiksi di kelas V sekolah dasar. *JPGSD*, 10(9), 1882-1892.
- Saeedakhtar, A., Haqju, R., & Rouhi, A. (2021). The impact of collaborative listening to podcasts on high school learners' listening comprehension and vocabulary learning. *System*, 101, 1-12.
- Syawalina, L. (2023). Development of the French language curriculum for special purposes (Français sur Objectif Spécifique/FOS) in the field of tourism through a functional approach. *Inovasi Kurikulum*, 20(1), 89-104.
- Widiananda, S., Rabbani, Z. I., & Darmawangsa, D. (2023). Mobile-assisted language learning dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa asing: Sebuah tinjauan pustaka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 114-122.
- Widodo, M., & Gunawan, A. (2019). Investigating the effect of using podcast on students listening comprehension. *Lingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 15(12), 35-42.
- Yaacob, A., Amir, A. S. A., Asraf, R. M., Yaakob, M. F. M., & Zain, F. M. (2021). Impact of Youtube and video podcast on listening comprehension among young learners. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(20), 4-19.
- Zarkasyi, A. H., Himam, A. S., Lubis, R. H., Prameswari S. K., & Badriya, I. (2023). Kurikulum merdeka for Arabic language learning according to Piaget's cognitive development theory. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 305-316.